# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

 Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *Corona* atau dikenal dengan istilah *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19).* Virus yang disinyalir mulai mewabah Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Jutaan manusia di seluruh dunia terpapar oleh virus tersebut sehingga menyebabkan ratusan ribu (bahkan jutaan) manusia meninggal dunia. Kecenderungan penularan virus ini sangat cepat. Sulitnya proses deteksi terhadap orang yang terpapar akibat lamanya masa inkubasi *Covid-19*, yakni sekitar dua minggu. Vaksin yang tak kunjung ditemukan dan membludaknya pasien akibat paaparan *Covid-19*. (Arista Aulia Firdaus, 2021, hal. 5).

 Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19. Social Distancing* menjadi pilihan bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran *Covid-19*, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan.Pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah cara yang paling efektif. Kebijakan ini berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya.

 Tidak terkecuali bidang pendidikan juga terdampak kebijakan ini. Demi mengurangi penyebaran *Covid-19*, pemerintah menerapkan strategi social distancing, salah satunya dengan menutup sekolah. Kebijakan lainnya untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menerapkan strategi belajar di rumah dan belajar tatap muka dengan penerapan protokol ketat. Dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa kebijakan pembelajaran bagi anak selama pandemi.

 Model Pembelajaran Daring menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk sekarang ini dalam menunjang kegiatan semua pembelajaran. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Ali Sadikin, 2020, hal. 216) Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telephone, laptop, computer, tablet, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sambungan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom, Edmodo*, dan *Schoology*. Pembelajaran daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram*.

 Sistem pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (*COVID-19*). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan medi sosial seperti *Whatsapp*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

 Sebelumnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model Pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini Indonesia telah mengaplikasikan model tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas, guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif, untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa apat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakan siswa agar semangat belajar. Di dalam kondisi yang serba terbatas ini dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran onlinenya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online ini.

 Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kesal kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang perananan yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Salah satu fungsi dan tujuan umum yang paling sederhana dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (good citizen).

 Sedangkan visi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pembinaan watak dan karakter warga negara *(nation and character building)* serta pemberdayaan warga negara.

Agar pendidikan tetap berjalan dengan lancar walaupun menggunakan akses online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SMA, apakah pembelajaran daring di SMA dapat dilakukan dengan baik dan bisa memicu motivasi dan keaktifan peserta didik.

 Adapun masalah yang dihadapi oleh SMA PGRI Cibatu ini adalah:

1. Metode pembelajaran *daring* yang bersifat satu arah membuat kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga guru kesulitan mengontrol peserta didiknya.
2. Tidak semua peserta didik dibekali dengan gadget pribadi. Banyak dari mereka yang masih memakai perangkat milik orang tuanya untuk pembelajaran daring. ini mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.
3. Keterbatasan kuota dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang tidak ikut bergabung untuk melakukan pembelajaran.

 Dengan adanya masalah yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PPKn, untuk memberikan solusi dan informasi. Maka dari itu saya tertarik pada masalah yang sedang terjadi ini dan tertarik untuk menelitinya, dengan itu saya mengambil judul “Pengaruh Model Daring Terhadap Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 di SMA PGRI Cibatu Kabupaten Garut.

## Batasan Masalah

#  Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah di atas dan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan menyederhanakan masalah penelitian dan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meneliti bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Daring dapat dilaksanakan dengan baik terhadap belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu?
2. Meneliti bagaimana motivasi belajar peserta didik terhadap model pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu?
3. Meneliti apakah ada pengaruh model pembelajaran daring terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi Covid-19 di SMA PGRI Cibatu?

## Rumusan Masalah

1. **Rumusan Masalah Umum**

 Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk mempermudah proses penelitian dan upaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Masa Pandemi *Covid-19* di SMA PGRI Cibatu?”

1. **Rumusan Masalah Khusus**
2. Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Daring dapat dilaksanakan dengan optimal terhadap belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada Model Pembelajaran Daring dalam mata pelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu?
4. Apakah penerapan model pembelajaran daring berpengaruh terhadap Motivasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu?

## Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Daring dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19 di SMA PGRI Cibatu.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran daring dilaksanakan dengan optimal terhadap peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu.
3. Untuk mengetahui motivasi peserta didik pada penerapan Model Pembelajaran daring dalam pembelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu.
4. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu.

## Manfaat Penelitian

 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap motivasi peserta didik pada pembelajaran PPKn.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Peneliti

 Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap motivasi peserta didik pada pembelajaran PPKn di masa pandemi Covid-19.

Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu.

1. Peserta Didik

 Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi motivasi dalam model pembelajaran daring ini.

1. Guru

 Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan sehingga dengan adanya model pembelajaran daring dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan kreatif kepada peserta didik agar lebih efektif dan tepat dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

1. Sekolah

 Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran atau saran yang membangun terkait pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Daring terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA PGRI Cibatu.

## Variabel Dan Indikator Penelitian

1. **Variabel Penelitian**

 Menurut Sugiyono (2013:63) variabel penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, adalah:

1. Model Pembelajaran Daring sebagai Variabel bebas ( X )
2. Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai variabel terikat (Y)
3. **Indikator Penelitian**

 Indikator adalah keadaan perilaku yang harus nampak pada objek penelitian (Aryandi, 2007 : 9).

 Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Daring” dengan indikatornya:
2. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
3. Menambah kreatifitas guru dalam penyajian materi
4. Memungkinkan peserta didik memilih belajar dimanapun dan kapanpun.
5. Variabel Y (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi dan keaktifan Peserta Didik” dengan indikatornya:
6. Motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Daring
7. Kerelaan, kesediaan memperhatikan.

## Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

1. **Anggapan Dasar atau Asumsi**

 Anggapan Dasar atau Asumsi adalah suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah suatu kepastian. Orang membuat asumsi karena ingin mengetahui, menanyakan, memprediksikan atau menduga tentang sesuatu hal yang akan atau telah terjadi. Anggapan Dasar atau Asumsi harus dirumuskan secara jelas karena menjadi titik tolak semua kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat M Subana (2007:73), bahwa anggapan dasar adalah titik logika berpikir dalam penelitian yang keberadaannya diterima peneliti. Anggapan dasar menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran-pemikiran berikut:

1. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran Berbasis Proyek. (Sudrajat, 2008)
2. Daring atau pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran. (ali sadikin, 2020, hal. 216).
3. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (A.M, 1986).
4. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. (Nanda Rizky Fitrian Kanza, 2019, hal. 72)

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

1. Menurut Nu’uman Soemantri (2001 : 299) antara sebagai berikut:

 Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu proses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan Pancasila dan UUD 1945.

1. Hipotesis

 Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010, hal. 93). Hipotesis ini bertujuan untuk menjadikan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya.

Sehubungan dengan hipotesis diatas, maka dalam penelitian nanti penulis berbekal rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Daring terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi *Covid-19* di SMA PGRI Cibatu.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi *Covid-19* di SMA PGRI Cibatu.

## Sistematika Penulisan

 Sistematika penulisan dijadikan acuan penulis agar dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah. Adapun pembagian penulisan dibagi kedalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

 Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan indikator penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

 Pada bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

 Bab ini mengemukakan tahapan persiapan penelitian, rangsangan populasi dan sampel serta instrumen yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

 Bab ini menguraikan analisis pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

 Berisi kesimpulan dan saran yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir.